

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI
MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19**



Oleh:

LESTARI HANDAYANI

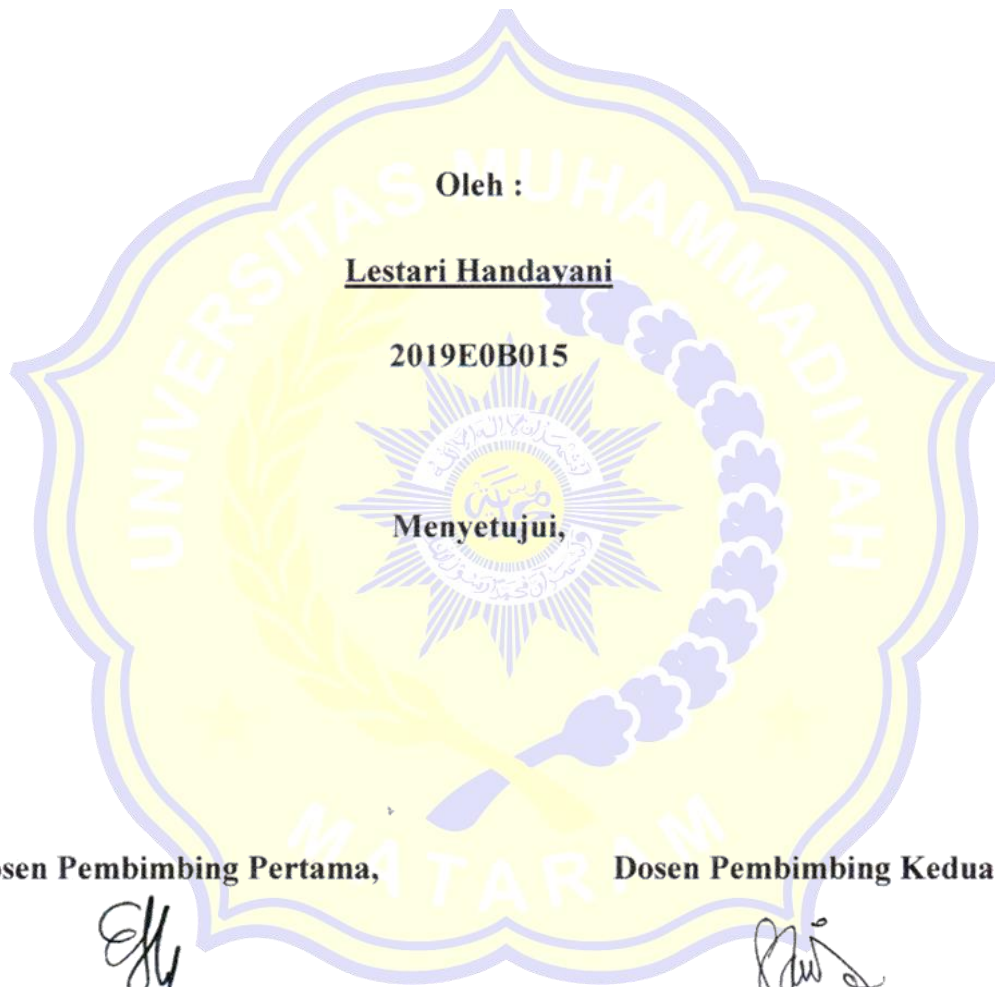
2019E0B015

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi
Pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021/2022**

**LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIBING
KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI
MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19**



Oleh :

Lestari Handayani

2019E0B015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Pertama,

Dosen Pembimbing Kedua

(apt. Baiq Nurbaety, M.Sc.)

NIDN.0829039001

(Siti Mardiyah, S.Kep., M.Kes.)

NIDN. 0806068801

KARYA TULIS ILMIAH INI TELAH DISEMINARKAN DAN DIUJI OLEH
TIM PENGUJI PADA HARI, TANGGAL BULAN TAHUN

OLEH
DEWAN PENGUJI


Ketua

apt. Baiq Nurbaety, M.Sc
NIDN. 0829039001


(.....)

Anggota I

apt. Dzun Haryadi Ittiqo, M.Sc.
NIDN.0822088101


(.....)

Anggota II

Siti Mardiyah, S.Kep., M.Kes.
NIDN. 0806068801


(.....)

Mengesahkan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakultas Ilmu Kesehatan
Dekan,


apt. Nurul Qiyaam, M.Farm.Klin
NIDN. 0827108402

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lestari handayani

Nim : 2019E0B015

Program Studi : DIII Farmasi

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah yang saya tulis benar-benar hasil karya sendiri. Sumber informasi yang berasal atau dikutip yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka karya tulis ilmiah ini.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan karya tulis ilmiah ini hasil jilpakan,, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Lestari Handayani

2019E0B015



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LESTARI HANDAJANI
 NIM : 2019E08015
 Tempat/Tgl Lahir : Ledang, Nangka (20 Agustus 2001
 Program Studi : D3 farmasi
 Fakultas : Ilmu Kesehatan
 No. Hp : 087965 828795
 Email : lestarihandayani0820@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI
 MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/9/24

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ...13... Mei2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Lestari Handayani
 NIM. 2019E08015

Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LESTARI HANDAYANI
NIM : 2019E08015
Tempat/Tgl Lahir : Lebak, Nangka / 10 Agustus 2001
Program Studi : D3 Farmasi
Fakultas : Maw Keselamatan
No. Hp/Email : 087365828795 / lestari.handayani0820@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT
TENTANG VAKSIN COVID-19

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 13 Mei 2024
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Lestari Handayani
NIM. 2019E08015

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

Bersama kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam juga tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta orang-orang yang mengikutinya. Karya tulis ilmiah dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Desa Lendang Nangka ” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Penulis menyadari banyaknya kendala yang dihadapi dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, namun berkat do'a serta motivasi dan kontribusi dari berbagai pihak kendala tersebut mampu teratasi dan terkendali dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Apt. Nurul Qiyaam, M.Farm. Klin selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Cahaya Indah Lestari M.Keb selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Apt. Cyntiya Rahmawati, M.KM selaku Ketua Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Ibu Apt. Baiq Nurbaety, M. Sc. selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan tekun memberikan bimbingan dalam penulisan dan penyusunan proposal ini.
5. Ibu Siti Mardiyah WD, M. Kes selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan tekun memberikan bimbingan dalam penulisan dan penyusunan proposal ini.
6. Ibu Apt. Dzun Haryadi Ittiqo, M. Sc. selaku penguji yang dengan sabar dan ikhlas memberi bimbingan dalam penulisan dan penyusunan proposal ini.
7. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi serta dukungan baik berupa moral dan material.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari penulisan karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan dari kata sempurna. Oleh karena itu disampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada pada karya tulis ilmiah ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI DIII FARMASI

TAHUN 2022

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19 DI LENDANG
NANGKA**

Lestari Handayani, 2022

**Pembimbing : (1) Apt.Baiq Nurbaety, M.Sc , (2) Siti Mardiyah WD, M.Kes , (3)
Dzun Haryadi Ittiqo, M.Sc**

ABSTRAK

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di Indonesia. Pengetahuan adalah kapasitas untuk mendapatkan, menyimpan, dan menggunakan data, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan kemampuan. Sebagai besar informasi yang diperoleh individu, iklim, dan komunikasi yang luas. Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 ialah suatu tanggapan atau penerimaan dari informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap kehalalan vaksin, kesediaan divaksinasi dan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksin Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap persepsi masyarakat terkait vaksin Covid-19. Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah 100 responden yang diperoleh dari wawancara langsung serta pengisian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis kualitatif adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan dan persepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat dengan pengetahuan baik 11% (11 orang), pengetahuan kurang baik 89% (89 orang), sedangkan persepsi positif 70%, persepsi negatif 30%. Berdasarkan analisis kuantitatif dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value yaitu sebesar 0,889 ($p\text{-value} > 0,05$) di peroleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang Vaksin Covid-19.

Kata kunci : Persepsi, Pengetahuan, Vaksin, Covid-19

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE DIII PHARMACY STUDY PROGRAM
YEAR 2022**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE
AND PUBLIC PERCEPTIONS OF THE COVID-19 VACCINE IN LENDANG
NANGKA**

Lestari Handayani, 2022

**Mentor: (1) Apt. Baiq Nurbaety, M.Sc, (2) Siti Mardiyah WD, M.Kes, (3) Dzun
Haryadi Ittiqo, M.Sc**

ABSTRACT

The COVID-19 vaccine is one of the government's breakthroughs to fight and treat Covid-19 in Indonesia. The ability to gather, store, and apply info that is shaped by experience and aptitude is known as knowledge. A great deal of data is gathered by people, a warm environment, and intensive communication. How the public views the COVID-19 vaccine depends on how they interpret the data they have been given about vaccination uptake, health professionals' qualifications, and their belief that the vaccine is halal. This study aimed to ascertain how public opinion and understanding of the COVID-19 vaccination relate. This type of research was conducted with observational research with a cross-sectional approach. The population and sample were 100 respondents obtained from direct interviews and filled out using a questionnaire. Data analysis using qualitative analysis is to describe knowledge and perceptions. The results of this study showed that people with good knowledge, 11% (11 people), poor knowledge, 89% (89 people), while positive perceptions, 70%, and negative perceptions, 30%. Based on quantitative analysis with the chi-square test, the p-value is 0.889 ($p\text{-value} > 0.05$), and the result shows no relationship between knowledge and public perception of the COVID-19 vaccine.

Keywords: Perception, Knowledge, Vaccine, Covid-19

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
★ P3B NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIBINGii
HALAMAN SUSUNA DEWAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUPvii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan.....	7
1.4.Manfaat.....	7
1.5.Penelitian Terdahulu	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1Tinjauan Teori	10
2.1.1 Definisi Covid-19.....	10
2.1.2 Gejala Klinis Covid-19	11

2.1.3	Phatogenesis Covid-19.....	12
2.1.4	Perilaku Pencegahan Covid-19	14
2.1.5	Definisi Vaksin Covid-19	15
2.2	Pengetahuan	19
2.2.1	Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	20
2.2.2	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	21
2.3	Persepsi	22
2.3.1	Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	22
2.4	Kerangka Konsep.....	24
2.5	Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN	25
3.1	Desain Penelitian	25
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.3	Variabel Penelitian.....	25
3.4	Desain Operasional	26
3.5	Populasi dan Sampel	27
3.5.1	Populasi.....	27
3.5.2	Sampel.....	28
3.6	Instrumen penelitian.....	30
3.7	Teknik Pengambilan Sampel	33
3.8	Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	33
3.9	Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	34
3.10	Metode Pengolahan dan Analisis Data	34
3.10.1	Metode Pengolahan.	34
3.10.2	Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1	Karakteristik Responden	37
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	47

5.1 KESIMPULAN47

5.2 SARAN48

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....6



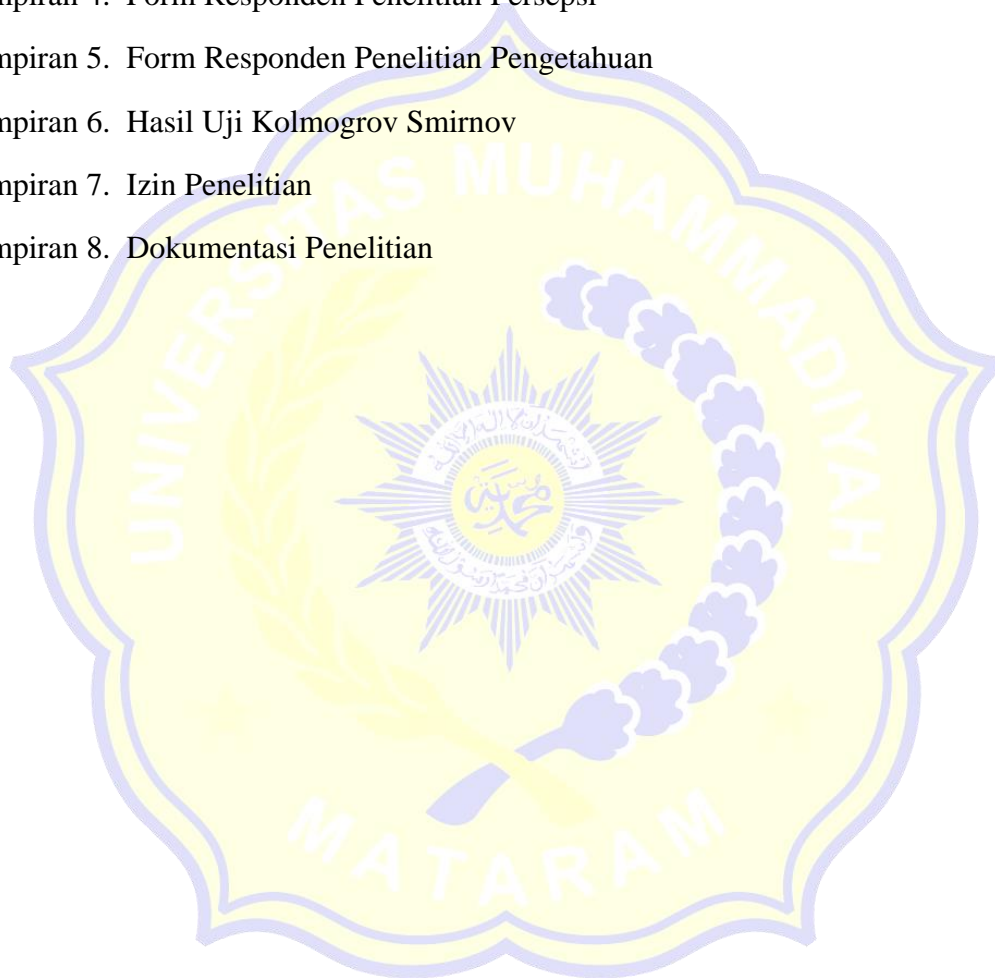
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....17



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 2. Lembar Demografi Responden
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4. Form Responden Penelitian Persepsi
- Lampiran 5. Form Responden Penelitian Pengetahuan
- Lampiran 6. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
- Lampiran 7. Izin Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Orang yang terkena Covid-19 sebagian besarnya akan mengalami gejala dengan tingkatan ringan hingga sedang, kemudian akan dapat pulih tanpa perlu menerima penanganan khusus dari tim medis. Namun, pada sebagian orang yang terkena Covid-19 akan mengalami gejala atau sakit yang tergolong parah dan harus mendapatkan bantuan secara medis. World Health Organization (WHO) menetapkan penyebaran Covid-19 sebagai "pandemi" hal tersebut dikarenakan Covid-19 telah menyebar ke lebih dari 114 negara, dan Covid-19 telah menyebabkan lebih dari 43.140.173 kasus yang terhitung hingga bulan Oktober 2020 (WHO, 2021).

Coronavirus 2019 (Covid-19) pada saat sudah menjadi pandemi global yang dapat menginfeksi siapa saja. Sampai pada tahun 2020, sudah jutaan orang yang terinfeksi Covid-19 sehingga mengakibatkan orang yang terinfeksi menjadi sakit bahkan menyebabkan kematian. Covid-19 telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara, bahkan hampir seluruh negara di duni sudah terinfeksi oleh Covid-10 sehingga Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global pertama kali yang diumumkan pada 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020). Pada 25 Maret 2020, telah terjadi

414.179 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi, sementara jumlah kematian menyentuh angka 18.440 kasus (CFR 4,4%), Dimana sebanyak 192 negara / wilayah melaporkan bahwa sudah memiliki kasus infeksi Covid-19. Yang menjadi perhatian serius adalah petugas kesehatan yang juga dilaporkan terinfeksi oleh Covid-19 (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)., 2020). Indonesia juga merupakan salah satu negara yang telah terkonfirmasi memiliki kasus Covid-19, dimana pada 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan telah terdapat 2 kasus yang terkonfirmasi sebagai kasus infeksi Covid-19. Sejak dikonfirmasi tersebut Indonesia mengalami kenaikan jumlah kasus Covid-19 setiap harinya. Data sampai dengan pada tanggal 13 Juli 2021, kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia sudah mencapai angka 2.615.529 kasus yang terkonfirmasi, sementara itu kasus kematian yang terjadi akibat terinfeksi Corona-19 adalah 68.219 kasus atau 2,6% dari total kasus yang terjadi. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat kasus Covid-19 yang terkonfirmasi tertinggi di wilayah Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020b).

Dalam kasus ini, beberapa Covid-19 berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tanggal 15 Januari 2022 melaporkan data Covid-19 di NTB yang dalam masa perawatan sekitar 18 (0,06%), yang sembuh 96,64%, sedangkan yang meninggal sekitar 916 (3,30%). Di NTB prevalensi tertinggi jumlah kematian ada di Kota Mataram, sedangkan

Kabupaten Lombok Timur ke-4 terbanyak di NTB. Terjadinya lonjakan kasus Covid-19 di berbagai negara memberikan dampak langsung kepada seluruh masyarakat dunia, hal tersebut diakibatkan oleh pemberlakuan protokol kesehatan kepada seluruh elemen masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan seperti pembatasan sosial hingga pada pemberlakuan *lockdown* total, hal tersebut mengakibatkan terhambatnya kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Sehingga dibutuhkan penanganan dan pengendalian yang serius dan efektif untuk penyebaran Covid-19, karena jika tidak hal tersebut akan menjadi tantangan besar untuk sistem kesehatan di seluruh dunia, dampaknya secara ekonomi juga akan berpengaruh sangat besar sampai kepada dampak ekonomi secara global (Rachman and Pramana, 2020).

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku dan aktifitas yang terjadi di dalam masyarakat, terjadinya pandemi Covid-19 ini juga memaksa pemerintah untuk mengambil langkah-langkah dan menerapkan kebijakan-kebijakan untuk dapat mengurangi atau menghentikan terjadinya penyebaran Covid-19. Salah satu program yang menjadi kebijakan pemerintah yaitu dengan mengupayakan pembentukan kekebalan komunitas (*herd immunity*) melalui program vaksinasi Covid-19. Namun dalam penerapannya terdapat kendala yang dihadapi seperti rumor yang beredar yang mengaitkan bahwa vaksin dapat memperparah atau

memiliki efek samping dan banyak rumor-rumor tak benar lainnya terkait dengan vaksin yang membuat masyarakat enggan melakukan vaksin (Kemenkes, 2020a).

Vaksin Covid-19 adalah salah satu dari beberapa terobosan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mencegah dan menangani kasus Covid-19 yang kian meningkat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Lombok Timur. Tujuan dari dilakukannya vaksinasi Covid-19 yaitu untuk menekan terjadinya penyebaran Covid-19, dan menekan angka kematian yang kian meningkat (Kemenkes, 2020b).

Kendala yang dihadapi dalam melakukan proses vaksin yaitu ketersediaan vaksin yang masih kurang dan tidak mencukupi kebutuhan sehingga menghambat percepatan proses vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Lombok Timur. Pada bulan Maret 2022 Vaksinasi di Lombok Timur mencapai 94,87% orang untuk dosis pertama. Pencapaian vaksin lansia di Lombok Timur tersebut melampaui harapan, sebelumnya target minimal 80%. Sementara itu, vaksinasi dosis kedua mencakup 73,72% (Kemenkes, 2020c).

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan (Siltrakool, 2012). Pengetahuan adalah suatu

hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu,2017). Pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dapat diketahui dari sebagian besar jawaban responden yang mengetahui program vaksin tergolong baik yaitu 88%, sedangkan dari hasil minimnya pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 yaitu mencapai angka 55% (Kemenkes, 2020d).

Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keyakinan terhadap kehalalan vaksin, kesediaan untuk divaksinasi, dan juga pandangan terhadap kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksin. Persepsi ini dapat sangat bervariasi antara individu dan juga antara kelompok masyarakat. Faktor-faktor seperti informasi yang diterima, pengalaman pribadi, serta faktor budaya dan sosial juga dapat memengaruhi persepsi ini. Responden yang memiliki persepsi tentang vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 60%, sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif tentang vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 54% (Kemenkes, 2020e).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil analisis hubungan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa ada sebanyak 50 (25,8%) Masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik memiliki persepsi negatif terhadap vaksin

Covid-19 dan sebanyak 144 (74,2%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Sedangkan ada sebanyak 113 (45,9%) masyarakat yang mempunyai pengetahuan tidak baik memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 dan sebanyak 133 (54,1%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR yaitu 2,446 dengan 95% CI (1,627 – 3,679) artinya masyarakat yang mempunyai pengetahuan tidak baik 2,4 kali lebih sulit dalam menerima vaksin Covid-19 dibandingkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik mengenai vaksin Covid-19 (Zisi, 2021). Pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dapat diketahui dari sebagian besar jawaban responden yang mengetahui program vaksin tergolong baik yaitu 88%, sedangkan dari hasil minimnya pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 yaitu mencapai angka 55%. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Puskesmas Lendang Nangka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terkait dengan vaksinasi Covid-19 di Desa Lendang Nangka ?
- 1.2.2. Bagaimana persepsi masyarakat terkait dengan vaksinasi Covid-19 di Desa Lendang Nangka?

1.2.3. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Desa Lendang Nangka?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian terdiri dari 2, yaitu:

1) Tujuan Umum

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Desa Lendang Nangka.

2) Tujuan khusus

- a. Memberi gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Desa Lendang Nangka.
- b. Memberi gambaran persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Desa Lendang Nangka.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

1.4.2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian yang serupa yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan juga

menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat, farmasi.

1.4.3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadikan sebagai rekomendasi data untuk memilih intervensi yang sesuai dalam rangka meningkatkan ketersediaan masyarakat untuk divaksin.

1.4.4. Bagi Organisasi Profesi

Penelitian ini dapat menjadikan sebagai dasar untuk edukasi tentang vaksin Covid-19.

1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Lokasi Penelitian	Desain Studi	Responden	Hasil Penelitian	Temuan Yang Relevan
Zisi Lioni (2021)	Sumatera Selatan	Cross Sectional	440	a. Persepsi yang baik sebanyak 63%. b. Persepsi yang kurang sebanyak 37%.	Sebagian besar persepsi masyarakat tentang vaksin covid- 19 itu baik.

Hanisa (2021)	Kota Tasikmalaya	Cross Sectional	123	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan yang tinggi sebanyak 67,5% b. Persepsi positif sebanyak 52,8% c. Perilaku positif sebanyak 61,8% 	Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan tinggi tentang vaksin covid-19.
Noer Febriyanti (2021)	Kota Surabaya	Cross Sectional	37	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan yang baik sebanyak 83,8% b. Pengetahuan yang cukup 67,5% c. Pengetahuan yang kurang sebanyak 16,2 % 	Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 itu baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, coronavirus dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Salah satu varian terbaru dari coronavirus adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) dan menjadi pandemi global yang sedang berlangsung sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019 (Kemenkes, 2020a).

Virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 disebut SARS-CoV-2. SARS-CoV-2 adalah singkatan dari Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2, yang menunjukkan bahwa virus ini terkait dengan virus yang menyebabkan SARS pada tahun 2002-2003. SARS-CoV-2 adalah virus yang pertama kali diidentifikasi pada kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada akhir tahun 2019. SARS-CoV yang menyebabkan SARS diyakini berasal dari kelelawar dan menyebar ke

manusia melalui musang. Sedangkan MERS-CoV yang menyebabkan MERS diyakini berasal dari unta dan menyebar ke manusia. Sementara itu, asal-usul SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid-19 masih belum diketahui dengan pasti. Namun, para ilmuwan menduga bahwa virus ini juga berasal dari kelelawar dan mungkin telah melalui hewan perantara sebelum menyebar ke manusia. Hewan perantara yang tepat untuk SARS-CoV-2 masih belum diketahui, meskipun ada dugaan bahwa trenggiling atau mamalia lainnya mungkin berperan dalam penularannya. Penelitian terus dilakukan untuk lebih memahami asal-usul virus ini. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

2.1.2 Gejala Klinis Covid-19

Gejala dan tanda umum infeksi Covid-19 meliputi :

1. Gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, suhu puncak > 38° C, batuk, bersin, dan sesak napas.
2. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari.
3. Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

4. Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan, usia dan penyakit yang sudah ada sebelumnya (komorbiditas), seperti hipertensi, diabetes, asma, dll.
5. Pada kebanyakan kasus, tanda dan gejala klinis yang dilaporkan adalah demam, pada beberapa kasus dapat terjadi kesulitan bernafas (Kemenkes, 2020b).

2.1.3 Patogenesis covid-19

Pengetahuan tentang patogenesis SARS-CoV-2, yang menyebabkan Covid-19, terus berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan. Meskipun masih banyak yang harus dipelajari, beberapa kesamaan telah ditemukan antara patogenesis SARS-CoV-2 dan SARS-CoV. (Susilo *et al.*, 2020)

Menurut Rothan. H,dkk (2020) Pasien yang terinfeksi Covid-19 terutama pada kasus yang lebih parah dapat mengalami peningkatan jumlah sel darah putih, terutama neutrofil, yang merupakan bagian dari respons imun tubuh terhadap infeksi. Pernapasan abnormal, seperti sesak napas atau dispnea, juga sering terjadi pada pasien Covid-19, terutama pada kasus yang mengalami pneumonia atau sindrom gangguan pernapasan akut berat (ARDS) yang serius. Penyakit Covid-19 juga dapat menyebabkan respons inflamasi yang kuat dalam tubuh, yang ditandai dengan peningkatan kadar sitokin pro-inflamasi dalam

plasma. Respons inflamasi yang berlebihan ini, yang dikenal sebagai "badai sitokin," dapat menyebabkan kerusakan jaringan yang luas dan berkontribusi pada perkembangan kondisi yang parah pada pasien Covid-19.

Laporan kasus Covid-19 menunjukkan bahwa pasien yang demam yang persisten selama 5 hari, batuk, dan suara napas yang keras (ronki) di kedua paru-paru dan memiliki suhu tubuh 39°C adalah gejala umum yang terkait dengan infeksi virus Corona jenis baru. Selain itu, hasil positif dari tes reaksi berantai polimerase real-time (RT-PCR) juga merupakan konfirmasi bahwa pasien tersebut terinfeksi SARS-CoV-2, virus penyebab Covid-19. (Rothan and Byrareddy, 2020).

Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia berat pada beberapa pasien, terutama pada kasus yang lebih parah. Patogenesis infeksi Covid-19 melibatkan respons inflamasi yang kuat dari sistem kekebalan tubuh, yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan paru-paru dan pernapasan yang parah. Kadar sitokin dan kemokin yang tinggi dalam darah, yang merupakan tanda dari respons inflamasi yang kuat sering disebut sebagai "badai sitokin" dapat terjadi pada pasien Covid-19 yang mengalami kondisi parah. Badai sitokin ini dapat

menyebabkan kerusakan jaringan yang luas, kegagalan organ, dan kondisi yang mengancam jiwa. (Rothan and Byrareddy, 2020).

2.1.4 Perilaku Pencegahan Covid-19

Dalam menerapkan perilaku pencegahan Covid-19, maka perlu dilakukannya tindakan pencegahan di masyarakat (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Adapun langkah-langkah pencegahan paling efektif dalam masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a) Jika tangan Anda terlihat kotor, gunakan pembersih tangan untuk kebersihan tangan; jika tangan Anda terlihat kotor, harap cuci tangan dengan sabun.
- b) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut Anda. Berlatih batuk atau bersin dengan menggunakan lengan atas bagian dalam atau tisu. Tutupi hidung dan mulut Anda, lalu buang tisu ke tempat sampah.
- c) Jika Anda mengalami gejala gangguan pernapasan, harap kenakan masker medis dan praktikkan kebersihan tangan setelah melepas masker.
- d) Jaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan, seperti batuk atau bersin.

2.1.5 Definisi Vaksin Covid-19

Vaksin adalah produk biologi yang dirancang untuk merangsang sistem kekebalan tubuh agar dapat mengenali dan melawan patogen penyebab penyakit tertentu, seperti virus atau bakteri. Vaksin mengandung antigen yang mirip dengan patogen yang sebenarnya, tetapi tidak menyebabkan penyakit tersebut. Ketika seseorang divaksinasi, sistem kekebalan tubuh merespons antigen dalam vaksin dengan memproduksi antibodi dan sel-sel kekebalan lainnya. (Covid-19 Komite Penanganan, 2020).

Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan utama dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran virus SARS-CoV-2, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok, dan melindungi masyarakat secara luas. Dengan mencapai imunitas kelompok melalui vaksinasi massal, diharapkan dapat menghentikan rantai penularan virus dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandemi ini terhadap produktivitas sosial dan ekonomi. Vaksin Covid-19 telah

terbukti efektif dalam mengurangi tingkat keparahan penyakit dan angka kematian, serta mengurangi risiko penularan virus kepada orang lain (Kemenkes, 2020b).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (Winanto, 2020).

a) Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Menteri Kesehatan, jenis-jenis vaksin Covid-19 berdasarkan mekanismenya yang digunakan di Indonesia (Kemenkes, 2020c) di antaranya ialah :

1) Tipe mRNA

Vaksin Pfizer dan Moderna merupakan jenis vaksin RNA (messenger RNA). Vaksin ini tidak menggunakan virus yang dilemahkan atau dimatikan, melainkan menggunakan komponen materi genetik yang membuat sistem kekebalan tubuh memproduksi spike protein. Spike protein akan memicu sistem imun untuk menghasilkan antibodi yang bisa

melindungi tubuh saat terinfeksi virus Corona. Akan tetapi efikasi dari vaksin tersebut berbeda-beda.

2) Tipe Viral Vector

Vaksin Astrazeneca, Janssen, Sputnik V, Cansino merupakan jenis vaksin tipe viral vector. Vaksin ini merupakan tipe vaksin viral vector yang memanfaatkan adenovirus simpanse (yang sudah dilemahkan sehingga tidak berbahaya), untuk mengantarkan protein spike dari Covid-19 ke dalam sel tubuh kita, sehingga memicu pembentukan antibodi. Akan tetapi efikasi dari vaksin tersebut berbeda-beda.

3) Inactivated Vaccine

Vaksin Sinovac dan Sinopharm berjenis inactivated vaccine yaitu virus yang diinaktivasi. Melansir penjelasan WHO, vaksin berjenis inactivated adalah vaksin yang menggunakan partikel virus yang dimatikan untuk mengekspos sistem kekebalan tubuh terhadap virus, tanpa mengambil risiko respons penyakit yang serius, kedua vaksin tersebut memiliki efektivitas yang berbeda namun dua vaksin ini bisa membantu mempercepat pembentukan *herd immunity*.

b) Manfaat Vaksin Covid-19

1) Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh

Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan ke dalam manusia, akan merangsang timbulnya imun atau daya tahan tubuh seseorang.

2) Mengurangi Risiko Penularan

Tubuh seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenali virus dan mengurangi risiko terpapar.

3) Mengurangi Dampak Berat dari Virus

Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus, maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan.

4) Mencapai Herd Immunity

Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka Herd Immunity akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19. Dengan adanya informasi diatas, diharapkan

masyarakat akan mendapatkan kesadaran bersama tentang pentingnya melakukan vaksinasi di tengah pandemi yang melanda saat ini (Kemenkes RI, 2021)

2.2 Pengetahuan

Pengetahuan sering kali berkembang dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan yang lebih mendalam. Proses ini melibatkan penginderaan terhadap objek tertentu, baik melalui pengamatan, pengalaman, atau pembelajaran, yang kemudian menghasilkan pemahaman atau pengetahuan tentang objek tersebut. Dengan kata lain, pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman yang mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman yang lebih baik. Pengetahuan atau aspek kognitif memainkan peran penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman sehari-hari, dapat memengaruhi cara individu tersebut memahami, menafsirkan, dan merespons lingkungannya. Pengetahuan mempunyai 5 tingkatan menurut Notoadmodjo (2012) yaitu:

- a. Tahu (*know*) Mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain yaitu: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan lain sebagainya.

- b. Memahami (*comprehension*). Paham terhadap objek atau materi sehingga dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan objek yang telah dipelajari.
- c. Aplikasi (*application*) Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- d. Analisis (*analysis*) dilihat dalam penggunaan seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.
- e. Sintesis (*synthesis*) Menunjukkan kemampuan meletakkan atau menggabungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

2.2.1 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan sering dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi atau topik yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana individu memahami, mengingat, dan dapat menjelaskan informasi yang terkait dengan topik tertentu.

Menurut (Wawan. A dan Dewi. M, 2010) terdapat 3 kategori atau skala penilaian tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

1) Baik : Hasil presentasi 76%-100%

2) Cukup : Hasil presentasi 56-75%

3) Kurang : Hasil presentasi : > 56%.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

b. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

c. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

d. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal (Aminudin, 2016).

2.3 Persepsi

Menurut W. Sarwono (dalam Listyana. R dan Hartono. Y, 2015) Persepsi adalah proses di mana individu mengorganisir dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari lingkungan mereka. Proses ini melibatkan pemilihan, pengaturan, dan interpretasi informasi sehingga membentuk gambaran yang bermakna dan logis tentang dunia di sekitar mereka. Persepsi terjadi ketika rangsangan eksternal (seperti suara, gambar, atau sentuhan) diterima oleh organ-organ indera kita (seperti mata, telinga, atau kulit) dan kemudian ditransmisikan ke otak untuk diproses. Proses ini melibatkan keterlibatan sistem saraf pusat dalam mengolah informasi yang diterima dan menghasilkan respons yang sesuai. Persepsi menekankan penggunaan alat sensorik untuk menemukan informasi yang akan dipahami, yang sesuai dengan konsep dasar persepsi. Persepsi melibatkan penerimaan dan interpretasi informasi sensorik oleh sistem saraf untuk menghasilkan pemahaman tentang lingkungan sekitar.

2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut (Wanto and Asha, 2020) menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

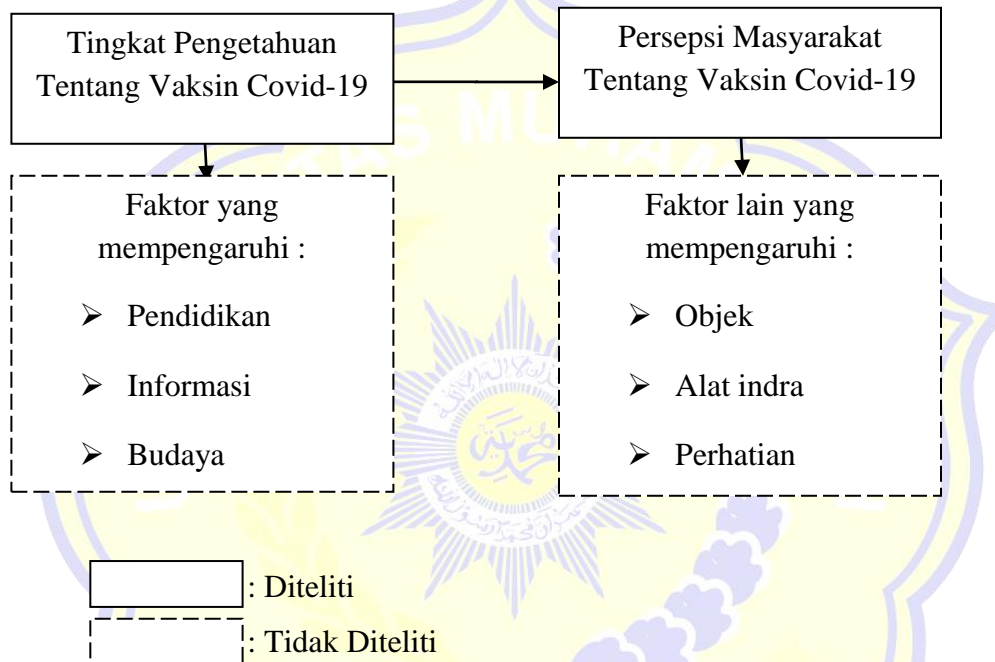
- a. Objek yang dipersepsi menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, saraf dan susunan saraf merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Hasibuan, 2019).

Menurut Sudarsono (2016) syarat terjadinya persepsi adalah:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

- c. Adanya alat indera yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon (Hasibun, 2019).

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Ho : Ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi terhadap vaksin Covid-19.

Ha : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi terhadap vaksin Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap persepsi masyarakat terkait vaksin Covid-19.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Lendang Nangka Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dari Bulan Juni-Juli 2022.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat.

3.3.2 Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat.

3.4 Desain Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai pengertian hal-hal yang diteliti (Sugiono, 2010). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Persepsi masyarakat merupakan pandangan atau tanggapan dari informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap kehalalan vaksin, kesediaan divaksinasi dan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksin Covid-19.
- 2.) Pengetahuan tentang vaksin merupakan pemahaman masyarakat mengenai informasi tentang kegunaan vaksin Covid-19, macam-macam vaksin Covid-19, kandungan didalam vaksin, dan tempat pemberian vaksin serta vaksin yang sudah disuntikkan dimasyarakat.
- 3.) Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

- 4.) *Corona Virus Disease 2019* atau yang biasa disingkat Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, Covid-19 adalah virus menular yang dapat sangat cepat menyerang organ tubuh terutama pada sistem pernapasan, gejala yang di timbulkan virus ini seperti flu ringan dan suhu badan tinggi.
- 5.) Usia adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung dari sejak lahir sampai saat ini. Usia sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- 6.) Jenis kelamin adalah perbedaan genetik antara laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat dari alat kelamin.
- 7.) Pendidikan adalah jenjang pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, bertingkat, dengan syarat-syarat tertentu.
- 8.) Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan responden untuk mendapatkan uang sebagai balas jasa dari tempat bekerja.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang akan diteliti oleh peneliti dengan melakukan insvestigasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi studi penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Lendang Nangka.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang dapat mewakili dari populasi (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini adalah warga masyarakat dengan usia 18-60 Tahun yang berdomisili di Desa Lendang Nangka Kabupaten Lombok Timur. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Masyarakat yang berdomisili di Desa Lendang Nangka.
- 2) Warga masyarakat yang berusia minimal 18-60Tahun
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Masyarakat menderita gangguan pendengaran(Tuli)
- 2) Tidak bisa membaca dan menulis.

Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus (Lemeshow, 1997) hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow :

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal yang dibutuhkan

Z = derajat kepercayaan = 1,96

d = limit of error = 0,1

p = proporsi kasus yang diteliti dalam populasi, gunakan p terbesar $p = 0,5$, jika p tidak diketahui

Berdasarkan rumus tersebut, besar sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,4 \sim 100$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh besar sampel minimal pada penelitian ini sebesar 96,4 kemudian dibulatkan menjadi 100 sehingga besar sampel minimal pada penelitian ini sebesar 100 responden.

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto, 2006). Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner dari Denny Wulandari (2020) yang sudah di validasi didapatkan 10 pernyataan dengan nilai r tabel sebesar (0,362), dan uji reabilitasnya dengan Alpha Cronbach sebesar 0,820, dan kuesioner pengetahuan dari IAI (2021) yang sudah divalidasi didapatkan 10 pertanyaan.

Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan kuesioner dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden yang disusun secara terstruktur berdasarkan teori dan berisikan pertanyaan tertutup yang jawaban dari kuesioner tersebut sudah disediakan, sehingga responden diberi kebebasan untuk memilih jawaban tentang pertanyaan tersebut. Instrumen terdiri dari bagian:

1. Kuesioner bagian 1 berisi tentang *inform consent* serta persetujuan dari responden untuk penelitian ini.
2. Kuesioner 2 berisi tentang data demografi meliputi nama, usia, jenis kelamin.

a) Usia

Variabel ini untuk mengetahui usia masyarakat di Desa Lendang Nangka. Pengumpulan data usia menggunakan kuesioner langsung yang berisikan pertanyaan mengenai usia responden pada saat penelitian berlangsung dengan 2 kategori. Pengkategorian sebagai berikut :

1. Usia muda jika usia responden < 40 tahun
2. Usia tua jika usia responden ≥ 40 tahun

b) Jenis Kelamin

Variabel ini untuk mengetahui jenis kelamin masyarakat di Desa Lendang Nangka. Pengumpulan data jenis kelamin menggunakan lembar kuesioner yang diwakili dengan 1 butir pertanyaan mengenai jenis kelamin sampel pada saat penelitian berlangsung. Perkategorian sebagai berikut:

1. Perempuan
 2. Laki-laki
3. Kuesioner bagian 3 berisi tentang pertanyaan-pertanyaan persepsi. Jumlah pertanyaan adalah sebanyak 10 pertanyaan mengenai efektivitas vaksin, jaminan kehalalan. Menurut azwar (2010),

pengukuran persepsi dapat menggunakan skala likert, dengan kategori pertanyaan *fauvorable* sebagai berikut:

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Setelah data penelitian terkumpul, data akan dimasukkan ke software komputer, dengan menggunakan *cut of point* untuk mengkategorikan persepsi responden. Pembagian persepsi dikategorikan menjadi 2, yaitu:

- 1 = Persepsi Positif : skor total $< cut\ of\ point$
- 2 = Persepsi Negatif : skor total $\geq cut\ of\ point$

4. Kuesioner bagian 4 berisi tentang kuesioner pengetahuan tentang vaksin covid-19. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan essay sebanyak 10 pertanyaan. Jawaban salah diberikan nilai 0 dan jawaban benar diberikan nilai 1. Pengumpulan data variabel pengetahuan berisi sebanyak 10 pertanyaan. Perkatégorinya dalam Arikunto (2010) sebagai berikut:

- 1 = kurang baik jika jawaban benar $<75\%$
- 2 = baik jika jawaban benar $\geq75\%$

3.7 Uji Normalitas

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak normal dapat menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dalam pengambilan keputusan. Dalam uji *kolmogrov smirnov* data dikatakan normal apabila nilai sig.(*p-value*) uji KS $> 0,05$. Jika sig.(*p-value*) uji KS $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal. Variabel yang diuji dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah persepsi untuk menentukan *cut of point*. Pada penelitian ini didapatkan nilai sig.(*p-value*) adalah 0,889. Artinya data persepsi dalam penelitian terdistribusi normal. Karena normal maka *cut of point* yang digunakan menggunakan mean. Mean pada skor persepsi didapatkan nilai 27,47. Adapun hasil uji normalitas ada pada lampiran.

3.8 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Notoatmodjo, 2012).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Teknik ini dilakukan dengan menentukan kriteria pada sampel penelitian yaitu masyarakat yang berusia 18-60 tahun yang ada di Desa Lendang Nangka Kabupaten Lombok Timur.

3.9 Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan survey kuesioner yang diberikan kepada responden.

3.10 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Metode Pengolahan

Pada pengolahan data, peneliti menggunakan alat perangkat lunak.

Setiadi (2007) membagi 5 tahapan pengolahan data yaitu:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenarandata yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan sendiri peneliti di tempat penelitian agar apabila jika ada kekurangan data dapat segera dilengkapi.

2. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode numerik(angka)terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

3. *Scoring* (Penetapan skor)

Setelah data terkumpul dan kelengkapan diperiksa kemudian dilakukan tabulasi dan diberi skor sesuai dengan kategori dari data serta jumlah item pertanyaan dari setiap variabel.

4. *Entry Data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data dari kuesioner kedalam paket program komputer agar dapat dianalisis, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

5. *Cleaning Data*

Pembersih data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan kedalam komputer untuk memastikan data telah bersih dari kesalahan sehingga data siap dianalisa.

3.10.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan dan persepsi. Analisis kuantitatif adalah untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan persepsi. Data disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen

dan variabel independen yang akan diteliti. Kemudian pengolahan data menggunakan metode SPSS.

